BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistematis pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. [[1]](#footnote-2) Pendidikan merupakan salah satu cara pokok dalam mengembangkan suatu taraf kehidupan, baik bagi individu maupun dalam mengembangkan suatu bangsa/negara

Proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru yang selalu setia dalam menjalani tanggung jawabnya untuk mencerdaskan peserta didik. Untuk meningkatkan proses belajar anak, guru dituntut menciptakan gairah belajar dari peserta didik untuk menghasilkan proses belajar yang efektif. Kualitas dan kekuatan dari teladan seorang guru berkaitan erat dengan karakter dan efektivitas guru. Makin efektif seorang guru maka makin tinggi pula potensi dan kekuatannya sebagai teladan. Kualitas

semacam ini akan membuatnya terampil didalam pembelajaran, sehingga mampu memberi imajinasi, kegairahan, makna bagi pembelajaran siswa.[[2]](#footnote-3)

Guru adalah seorang yang berperan penting dalam membangun kehidupan manusia. Guru akan selalu dikenang bila ia mengajar dengan terampil, tetapi juga akan dikenang ketika ia mengajar dengan membosankan. Sebagai guru, tentu selalu ingin dikenang sebagai guru yang mengajar dengan terampil. Guru harus mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Bila guru sebagai bagian terpenting dalam pendidikan tidak meningkatkan diri, maka pendidikan akan melahirkan generasi yang terbelakang dan kurang mampu bersaing.

Metode merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metode tersendiri. Metode pengajaran merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pekerjaan mendidik. Metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mengembangkan dan memantapkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penyampaian informasi tersebut yang kemudian siswa diharapkan untuk menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Namun dalam menerapkan informasi tidak serta-merta dilakukan tanpa memiliki kemampuan dalam pergaulan dan bersosialisasi dengan

masyarakat yang dimana membutuhkan kecerdasan sosial yakni untuk memahami orang lain yang ada di sekitar.

Menurut Howard Gardner kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi perasaan orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan pergerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon yang efektif dalam berkomunikasi.[[3]](#footnote-4)

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu

yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu yang lain. Penggunaan dalam kehidupan sehari-hari sangat berguna, bahkan mutlak dibutuhkan untuk kehidupan ditengah-tengah keluarga, sekolah atau pekerjaan.

Seringkali kecerdasan interpersonal merupakan prasyarat suatu kehidupan yang sukses. Kecerdasan ini melibatkan banyak hal, misalnya berempati, mampu menerka, mampu membaca fikiran orang lain, agar menjadi sahabat yang baik. Sedangkan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal guru/pendidik harus berupaya keras, dengan menggunakan metode-metode yang kreatif

Menurut pengamatan sementara di SDN 002 To’Katimbang, pada sekarang ini para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kurang kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang monoton yang hanya menggunakan metode tertentu, tanpa melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran akan

membuat daya tangkap dan tingkat kecerdasan pada peserta didik semakin merosot. Hal dimana guru/pendidik hanya mementingkan sisi kognitif peserta didik saja, tanpa melihat bahwa peserta didik juga membutuhkan suatu kecakapan dalam melakukan interaksi terhadap keluarga, teman, guru dan di sekitarnya, sehingga ketika peserta didik berinteraksi dengan orang yang ada disekitamya menjadi vakum dalam berkomunikasi. Akibat pengembangan dari segi kognitif saja yang dilakukan oleh guru dan tanpa melihat aspek sosial yang perlu dikembangkan, sehingga membuat siswa kesulitan dalam hal pergaulan, dimana seorang peserta didik kurang memahami tentang hubungan antar pribadi, perundingan dalam hal memecahkan masalah dalam lingkup bermain (sebayanya), serta organisasi kelompok. Selain itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif membuat siswa hanya memiliki teman tertentu saja dalam lingkup sekolah (teman sebangku) dan masyarakat (teman bermain). Kurangnya perhatian pendidik (guru) terhadap gaya dan cara tangkap peserta didik membuat pengembangan kecerdasan tidak maksimal, hal ini karena kurang adanya metode yang kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, guru hanya melihat dan mengembangkan kecerdasan kognitif peserta didik saja, tanpa melihat bahwa peserta didik nantinya akan melakukan interaksi dengan orang lain, yang dimana interaksi ini yang nantinya sebagai tempat/wadah dalam mengaplikasikan aspek kognitif dari peserta didik.

Dari hal inilah maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik dengan menggunakan metode belajar mengajar.

1. Fokus Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, dengan melihat luasnya permasalahan tentang kecerdasan Interpersonal (sosial), maka penelitian ini difokuskan pada: peran guru, metode, serta gambaran kecerdasan interpersonal siswa pada kelas V

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk memudahkan pengkajian masalah ini dan terarah dengan baik, maka penulis menetapkan rumusan masalah, yang hendak dikaji dalam tulisan ini. Rumusan masalah yang dimaksud, ialah: bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V lewat metode pembelajaran di SDN 002 To’ Katimbang?

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah: untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SDN 002 To’Katimbang.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana Peneliti berupaya untuk menggambarkan, menganalisis, serta menginterpretasikan melalui penelitian pustaka. Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari topik kajian ialah dengan melakukan studi kepustakaan (library research). Kemudian didukung oleh data lapangan yang informasinya dapat berasal dari pengamatan (observasi) dan wawancara tidak terstruktur kepada orang yang penulis anggap dapat memberi masukan yang berkaitan.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini khusus dalam bidang PAK akan memberikan masukan kepada segenap dosen STAKN Toraja dalam meningkatkan belajar yang kreatif yang meningkatkan semangat bagi mahasiswa, baik bagi mata kuliah yang menyangkut tentang metode-metode di dalam proses pembelajaran. Terlebih untuk mata kuliah strategi Pembelajaran PAK (SPPAK)

1. Manfaat praktis

Melalui tulisan ini harapan penulis dapat memberikan informasi, kontribusi pemikiran bagi teman-teman mahasiswa atau calon guru PAK agar memahami, mengetahui serta mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, selain itu bermanfaat bagi siswa ketika metode dalam mengembangkan

kecerdasan interpersonal diterapkan dengan baik, dan terlebih lagi bagi penulis agar menjadi bekal dalam memahami sifat dan tanggung jawab seorang guru.

1. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis dan konsisten, maka berikut adalah sistematikanya.

BAB I Pendahuluan : bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dari latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah yang kelak akan penulis jawab dalam tujuan penulisan, setelah itu penulis mencantumkan secara sederhana metode penelitian yang akan penulis gunakan dan manfaat penelitiaan serta metode yang terdiri dari

BAB II Kajian Teori: pada bagian ini berisikan teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji yaitu: hakikat kecerdasan, kecerdasan interpersonal, metode belajar, peran guru/pendidik.

BAB III Metode Penelitian: dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sumber berupa studi kepustakaan (library research), wawancara dan observasi untuk mendukung tercapainya karya tulis ini.

BAB IVAnalisis: Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil Penelitian kemudian melakukan analisis

BAB V Penutup: Bagian ini berisikan kesimpulan, dan saran.

1. Thomas Edison, **Metode mengajar** (Bandung: Kalam hidup, 2017) 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suyono Haryanto, **Belajar dan Pembelajaran** (Bndung :Remaja Rosdakarya,2014) 191 [↑](#footnote-ref-3)
3. **[http://www.ensikloblogia.com/2016/12/macam-macam-kecerdasan-menurut- howard.html?=l](http://www.ensikloblogia.com/2016/12/macam-macam-kecerdasan-menurut-howard.html?=l)** **diakses pada tanggal 28 February 2018** [↑](#footnote-ref-4)